

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit (PKS) yang memproduksi tandan buah segar dengan *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai produk olahan. Perusahaan didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, dalam rangka restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang perkebunan.

Pada saat ini PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi. Lahan perkebunan persero terbesar di 6 (enam) daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Sampai tahun dengan tahun 2009, luas lahan yang dikelola mencapai 159.655.87 ha yang terdiri dari tanaman karet seluas 37.788.31 ha, tanaman kelapa sawit seluas 105.026.89 ha dan areal lain-lain seluas 16.840.67 ha, yang didukung oleh 11 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total kapasitas 423.33 ton Tandan Buah Segar (TBS)/jam, 8 unit Pabrik



Pengelolaan Karet (PPK) dengan kapasitas 142,41 ton karet kering (KK)/hari.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Menjadi perusahaan agrobisniskelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis yang terbaik.

Misi :

1. Mengembangkan Industri Hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan
2. Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan
3. Memperlakukan karyawan sebagai Asset Strategic dan mengembangkan secara optimal
4. Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis
5. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas
6. Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan

4.2 Analisis Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengantarkan kuesioner kepada



karyawan PT. Perkebunan Nusantara III Aek Raso yang berjumlah 32. Jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian ini dirangkum dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebar	32	100%
Total kuesioner yang kembali	32	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	-	100%
Total kuesioner yang tidak memenuhi syarat	-	
Total kuesioner yang dapat diolah	32	100%

Sumber: Data Olahan, 2019

Responden dalam penelitian ini karyawan yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara III Aek Raso. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan responden auditor berjumlah 32 responden. Berikut ini adalah deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia.

Tabel 4.2
Deskripsi Karakteristik Responden

Data Responden	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	93,75%
	Perempuan	2	6,25%
Tingkat Pendidikan	SMP	2	6,25%
	SMA	23	71,88%
	D3	1	3,12%
	S1	6	18,75%
Usia	<30 Tahun	1	3,12%
	31-40 Tahun	10	31,25%
	41-50 Tahun	16	50%
	> 50 Tahun	5	15,63%
Lama Bekerja	1-5 Tahun	2	6,25%
	6-10 Tahun	-	-
	11-25 Tahun	24	75%
	>25 Tahun	6	18,75%

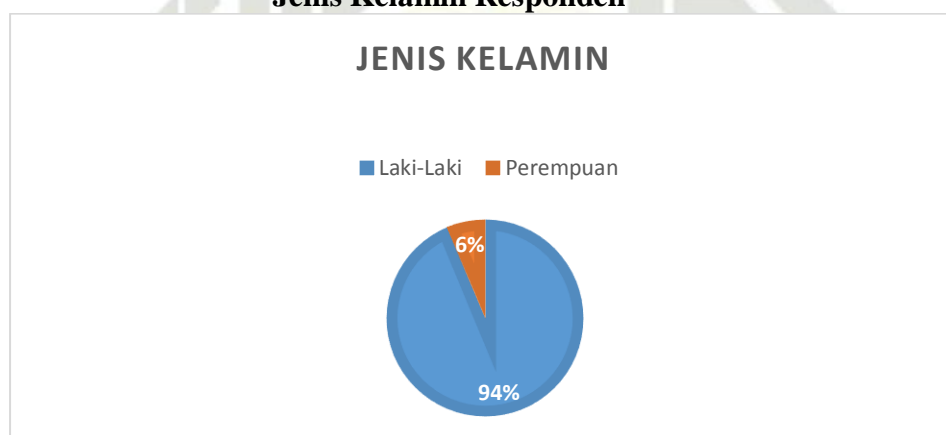
Sumber: Data Olahan, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

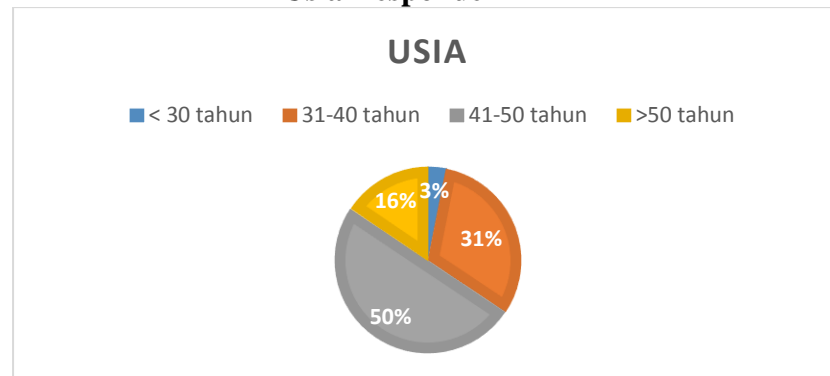
Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat diketahui responden yang mengisi kuesioner 93,75% adalah laki-laki dan sisanya 6,25% adalah perempuan, lalu untuk SMP sebanyak 6,25%, SMA sebanyak 71,88%, D3 sebanyak 3,12%, dan S1 sebanyak 18,75%. Untuk dari data usia responden yang didapat kurang dari 30 tahun sebanyak 3,12%, usia 31-40 tahun sebanyak 31,25%, usia 41-50 tahun sebanyak 50%, dan untuk umur yang diatas 50 tahun sebanyak 6,25%. Untuk lama bekerja responden 1-5 tahun sebanyak 6,25%, lama bekerja responden 11-25 tahun sebanyak 75%, dan lama bekerja responden lebih dari 25 tahun sebanyak 18,75%.

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden



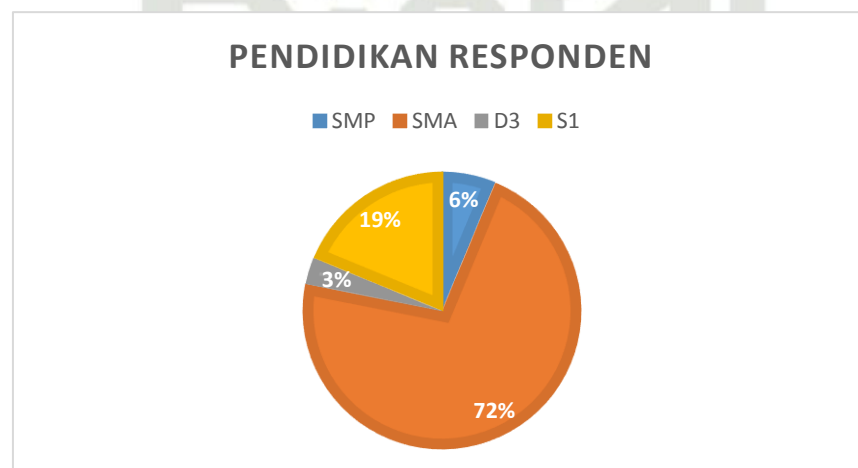
Berdasarkan Gambar 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan yaitu laki-laki sebesar 94% sedangkan perempuan sebesar 6%.

Gambar 4.2
Usia Responden



Pada tingkat usia responden, dijelaskan pada gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia <30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, responden yang beruisa 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau 31%, responden yang berusia 41-50 tahun diketahui sebanyak 16 orang atau 50% sedangkan reponden yang berusia >50 tahun sebanyak 5 orang atau 16%.

Gambar 4.3
Pendidikan Terakhir



Dari gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden yang tamatan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 6%,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

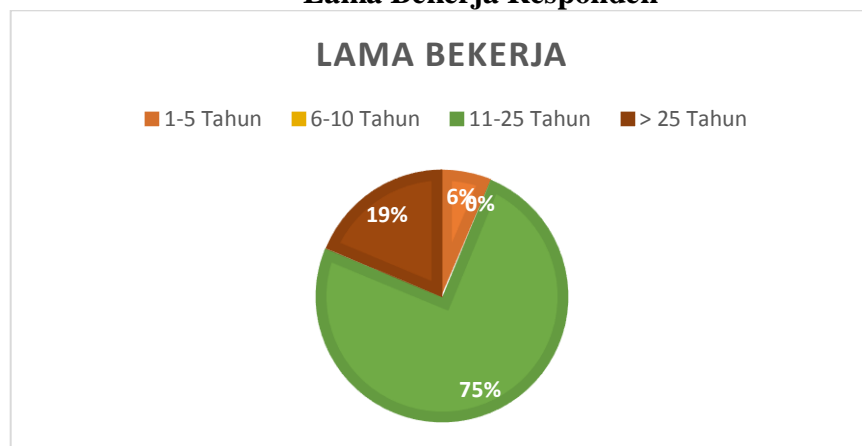
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tamatan SMA sebanyak 23 orang atau 72% sedangkan responden yang tamatan D3 sebanyak 1 orang atau 3% dan S1 sebanyak 6 orang atau 19%.

Gambar 4.4
Lama Bekerja Responden



Dari gambar 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa lama bekerja responden yang 1-5 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6%, 6-10 tahun sebanyak 0 atau 0% sedangkan 11-25 tahun sebanyak 24 orang atau 91% dan 25 tahun ke atas sebanyak 6 orang atau 19%.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Penjualan	32	14	22	19.03	1.513
Kapasitas Mesin	32	15	23	20.25	1.951
Tenaga Kerja	32	18	25	20.19	1.975
Modal Kerja	32	14	25	19.44	3.301
Stabilitas Bahan Baku	32	17	24	21.09	1.422
Fasilitas Gudang	32	16	21	17.56	1.318
Anggaran Produksi	32	16	25	21.06	1.703
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 pada variabel anggaran penjualan (X_1) menunjukkan nilai terendah sebesar 14, nilai tertinggi 22, nilai rata-rata sebesar 19,03, dan nilai standar deviasi sebesar 1,513. Artinya anggaran penjualan dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 19,03. Pada variabel kapasitas mesin (X_2) menunjukkan nilai terendah sebesar 15, nilai tertinggi 23, nilai rata-rata sebesar 20,25, dan nilai standar deviasi sebesar 1,951. Artinya kapasitas mesin dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 20,25.

Pada variabel tenaga kerja (X_3) menunjukkan nilai terendah sebesar 18, nilai tertinggi 25, nilai rata-rata sebesar 20,19, dan nilai standar deviasi sebesar 1,975. Artinya tenaga kerja dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 20,19. Pada variabel modal kerja (X_4) menunjukkan nilai terendah sebesar 14, nilai tertinggi 25, nilai rata-rata sebesar 19,44, dan nilai standar



deviasi sebesar 3,301. Artinya modal kerja dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 19,44.

Pada variabel stabilitas bahan baku (X_5) menunjukkan nilai terendah sebesar 17, nilai tertinggi 24, nilai rata-rata sebesar 21,09, dan nilai standar deviasi sebesar 1,422. Artinya stabilitas bahan baku dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 21,09. Pada variabel fasilitas gudang (X_6) menunjukkan nilai terendah sebesar 16, nilai tertinggi 21, nilai rata-rata sebesar 17,56, dan nilai standar deviasi sebesar 1,318. Artinya fasilitas gudang dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 17,56. Selanjutnya pada variabel anggaran produksi (Y) menunjukkan nilai terendah sebesar 16, nilai tertinggi 25, nilai rata-rata sebesar 21,06, dan nilai standar deviasi sebesar 1,703. Artinya anggaran produksi dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 21,06.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Imam Ghazali (2013:53).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, Imam Ghozali (2013:54).

Dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 32 responden, sehingga diperoleh nilai (df)= $32-2$, nilai r -tabel dengan df dari 32 adalah 0,3494. Uji validitas ini menggunakan program SPSS 25 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

4.4.1.1 Uji Validitas Anggaran Penjualan

Tabel 4.4
Rekapitulasi Uji Validitas Anggaran Penjualan

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,3494	0,647	Valid
2	0,3494	0,715	Valid
3	0,3494	0,568	Valid
4	0,3494	0,642	Valid
5	0,3494	0,595	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel anggaran penjualan memiliki nilai r -hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r -tabel 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel anggaran penjualan valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.



4.4.1.2 Uji Validitas Kapasitas Mesin

Tabel 4.5
Rekapitulasi Uji Validitas Kapasitas Mesin

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,3494	0,698	Valid
2	0,3494	0,877	Valid
3	0,3494	0,628	Valid
4	0,3494	0,634	Valid
5	0,3494	0,607	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.5 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel kapasitas mesin memiliki nilai r -hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r -tabel 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel kapasitas mesin valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.4.1.3 Uji Validitas Tenaga Kerja

Tabel 4.6
Rekapitulasi Uji Validitas Tenaga Kerja

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,3494	0,667	Valid
2	0,3494	0,654	Valid
3	0,3494	0,827	Valid
4	0,3494	0,498	Valid
5	0,3494	0,650	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel tenaga kerja memiliki nilai r -hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r -tabel 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator



pernyataan untuk variabel tenaga kerja valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.4.1.4 Uji Validitas Modal Kerja

Tabel 4.7
Rekapitulasi Uji Validitas Modal Kerja

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,3494	0,709	Valid
2	0,3494	0,853	Valid
3	0,3494	0,885	Valid
4	0,3494	0,813	Valid
5	0,3494	0,758	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel modal kerja memiliki nilai r -hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r -tabel 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel tenaga modal valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.4.1.5 Uji Validitas Stabilitas Bahan Baku

Tabel 4.8
Rekapitulasi Uji Validitas Stabilitas Bahan Baku

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,3494	0,565	Valid
2	0,3494	0,663	Valid
3	0,3494	0,770	Valid
4	0,3494	0,533	Valid
5	0,3494	0,559	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019



Dari Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel stabilitas bahan baku memiliki nilai *r*-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria *r*-tabel 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel stabilitas bahan baku valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.4.1.6 Uji Validitas Fasilitas Gudang

Tabel 4.9
Rekapitulasi Uji Validitas Fasilitas Gudang

Butir Pernyataan	Kriteria <i>r</i> tabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,3494	0,579	Valid
2	0,3494	0,717	Valid
3	0,3494	0,703	Valid
4	0,3494	0,637	Valid
5	0,3494	0,493	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel fasilitas gudang memiliki nilai *r*-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria *r*-tabel 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel fasilitas gudang valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.



4.4.1.7 Uji Validitas Anggaran Produksi

Tabel 4.10
Rekapitulasi Uji Validitas Anggaran Produksi

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,3494	0,531	Valid
2	0,3494	0,662	Valid
3	0,3494	0,687	Valid
4	0,3494	0,728	Valid
5	0,3494	0,535	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.10 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel anggaran produksi memiliki nilai r -hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r -tabel 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel anggaran produksi valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan handal (*reliabel*) jika memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2013:47). Hasil uji realibilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Anggaran Produksi	5	0,60	0,616	<i>Reliabel</i>
Anggaran Penjualan	5	0,60	0,616	<i>Reliabel</i>
Kapasitas Mesin	5	0,60	0,730	<i>Reliabel</i>
Tenaga Kerja	5	0,60	0,606	<i>Reliabel</i>
Modal Kerja	5	0,60	0,602	<i>Reliabel</i>
Stabilitas Bahan Baku	5	0,60	0,849	<i>Reliabel</i>
Fasilitas Gudang	5	0,60	0,610	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data Olahan, 2019



Pada Tabel 4.10 terlihat bahwa variabel anggaran produksi mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,616 atau 61,6%, variabel anggaran penjualan mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,616 atau 61,6%, variabel kapasitas mesin mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,730 atau 73%, variabel tenaga kerja mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,606 atau 60,6%, variabel stabilitas bahan baku mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,849 atau 84,9%, variabel modal kerja mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,602 atau 60,2%, dan variabel fasilitas gudang mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,601 atau 60,1%. Nilai reliabel semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kriteria *cronbach Alpha* 0,60, maka dapat dikatakan semua variabel reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan 2 pengujian yaitu uji statistik *kolmogrov-smirnov test* dan uji normalitas menggunakan Grafik P_Plot.

Normalitas data dengan uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov test* yaitu jika *p-value* nya



menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

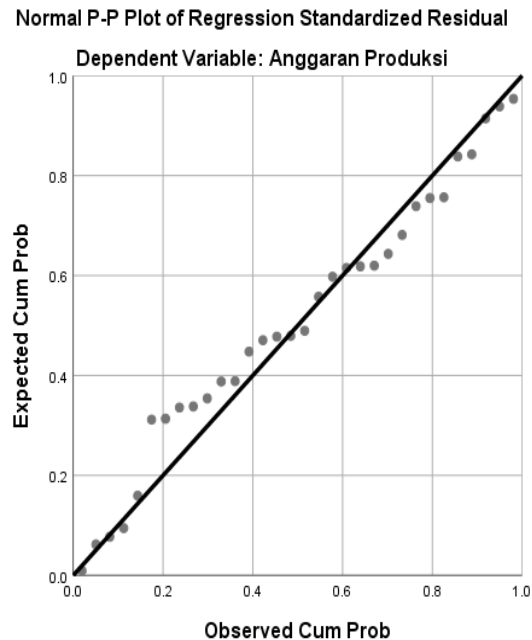
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05583153
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.063
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.12 diatas. Besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,136 dengan nilai signifikan sebesar 0,140. Residual data berdistribusi normal jika signifikansi $> \alpha = 0,05$, dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk signifikansinya adalah 0,140 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini juga sejalan dengan grafik normal p-p plot normalitas pada gambar 4.5 berikut:

UIN SUSKA RIAU

Gambar 4.5
Hasil P-P Plot Normalitas



Hasil pada gambar 4.5 dapat dilihat sebaran data normalitas menyebar tidak jauh dari garis diagonal, artinya sebaran data penelitian ini berdistribusi normal.

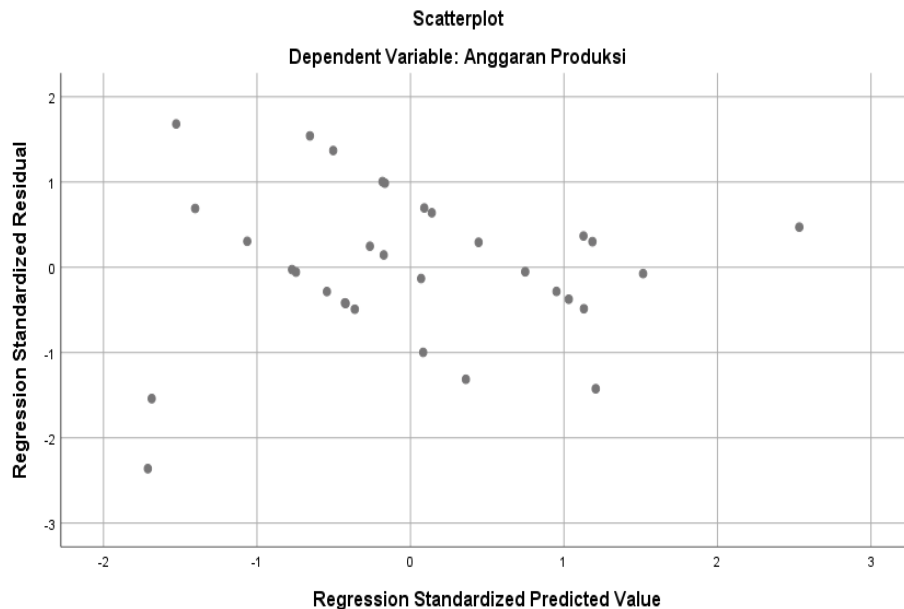
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yang diperlihatkan pada gambar berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik *Scatterplot*



Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Pada Gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali: 2013:105). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieitas

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.645	.014		
	Anggaran Penjualan	-3.991	.001	.865	1.156
	Kapasitas Mesin	-.710	.484	.862	1.160
	Tenaga Kerja	-1.528	.139	.875	1.143
	Modal Kerja	2.354	.027	.849	1.178
	Stabilitas Bahan Baku	2.786	.010	.791	1.264
	Fasilitas Gudang	3.145	.004	.853	1.172

a. Dependent Variable: Anggaran Produksi

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Dari Tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu anggaran penjualan (X_1) memiliki VIF sebesar 1,156, kapasitas mesin (X_2) memiliki VIF sebesar 1,160, tenaga kerja (X_3) memiliki VIF sebesar 1,143, modal kerja (X_4) memiliki VIF sebesar 1,178, stabilitas bahan baku (X_5) memiliki VIF sebesar 1,264, dan fasilitas gudang (X_6) memiliki VIF sebesar 1,172. Sedangkan pada nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1, yaitu anggaran penjualan (X_1) memiliki *tolerance* sebesar 0,865, kapasitas mesin (X_2) memiliki *tolerance* sebesar 0,862, tenaga kerja (X_3) memiliki *tolerance* sebesar 0,875, modal kerja (X_4) memiliki *tolerance* sebesar 0,849, stabilitas bahan baku (X_5) memiliki *tolerance* sebesar 0,791, dan fasilitas gudang (X_6) memiliki *tolerance* sebesar 0,853. Dari ketentuan yang telah disebutkan di atas, telah diketahui nilai VIF dan *tolerance* masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.



4.6 Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 25 terhadap ke 6 variabel independen yaitu anggaran penjualan (X_1), kapasitas mesin (X_2), tenaga kerja (X_3), modal kerja (X_4), stabilitas bahan baku (X_5), dan fasilitas gedung (X_6) terhadap anggaran produksi (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.104	5.709	
	Anggaran Penjualan	-.599	.150	-.532
	Kapasitas Mesin	-.083	.117	-.095
	Tenaga Kerja	-.175	.114	-.203
	Modal Kerja	.163	.069	.317
	Stabilitas Bahan Baku	.465	.167	.388
	Fasilitas Gudang	.545	.173	.422
a. Dependent Variable: Anggaran Produksi				

a. Dependent Variable: Anggaran Produksi

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Pada Tabel 4.14 diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independen. Dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,104 - 0,599X_1 - 0,083X_2 - 0,175X_3 + 0,163X_4 + 0,465X_5 + 0,545X_6 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



- a. Konstanta sebesar 15,104 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka nilai anggaran produksi (Y) adalah sebesar 15,104.
- b. Koefisien regresi variabel anggaran penjualan (X_1) adalah sebesar -0,599 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan anggaran penjualan mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka anggaran produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,599. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara anggaran penjualan dengan anggaran produksi.
- c. Koefisien regresi variabel kapasitas mesin (X_2) adalah sebesar -0,083 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kapasitas mesin mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka anggaran produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,083. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi.
- d. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_3) adalah sebesar -0,175 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tenaga kerja mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka anggaran produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,175. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tenaga kerja dengan anggaran produksi.
- e. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_4) adalah sebesar 0,163 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal kerja mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka anggaran produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,163. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dengan anggaran produksi.



- f. Koefisien regresi variabel stabilitas bahan baku (X_5) adalah sebesar 0,465 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan stabilitas bahan baku mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka anggaran produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,465. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara stabilitas bahan baku dengan anggaran produksi.
- g. Koefisien regresi variabel fasilitas gudang (X_6) adalah sebesar 0,545 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan fasilitas gudang mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka anggaran produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,545. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara fasilitas gudang dengan anggaran produksi.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2004). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.



- 2) Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.104	5.709		2.645	.014
	Anggaran Penjualan	-.599	.150	-.532	-3.991	.001
	Kapasitas Mesin	-.083	.117	-.095	-.710	.484
	Tenaga Kerja	-.175	.114	-.203	-1.528	.139
	Modal Kerja	.163	.069	.317	2.354	.027
	Stabilitas Bahan Baku	.465	.167	.388	2.786	.010
	Fasilitas Gudang	.545	.173	.422	3.145	.004

a. Dependent Variable: Anggaran Produksi

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.15 anggaran penjualan (X_1) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hasil ini menerima dari hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.15 kapasitas mesin (X_2) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,484 yang lebih besar dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan



terhadap anggaran produksi. Hasil ini menolak dari hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.15 tenaga kerja (X_3) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,139 yang lebih besar dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hasil ini menolak dari hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

4) Hipotesis Keempat

Berdasarkan Tabel 4.15 modal kerja (X_4) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,027 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hasil ini menerima dari hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

5) Hipotesis Kelima

Berdasarkan Tabel 4.15 stabilitas bahan baku (X_5) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,010 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hasil ini menerima dari hipotesis



kelima (H_5) yang menyatakan stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

6) Hipotesis Keenam

Berdasarkan Tabel 4.15 fasilitas gudang (X_6) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,004 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hasil ini menerima dari hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

UIN SUSKA RIAU

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.317	6	9.219	6.670	.000 ^b
	Residual	34.558	25	1.382		
	Total	89.875	31			
a. Dependent Variable: Anggaran Produksi						
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Gudang, Anggaran Penjualan, Kapasitas Mesin, Modal Kerja, Tenaga Kerja, Stabilitas Bahan Baku						

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Pada Tabel 4.16 hasil dari probability F-statistik sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai F-statistik sebesar 6,670, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, modal kerja, stabilitas bahan baku, dan fasilitas gudang berpengaruh secara simultan terhadap anggaran produksi diterima.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.615	.523	1.176

- a. Predictors: (Constant), Fasilitas Gudang, Anggaran Penjualan, Kapasitas Mesin, Modal Kerja, Tenaga Kerja, Stabilitas Bahan Baku
- b. Dependent Variable: Anggaran Produksi

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.17 di atas, besarnya nilai *R square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari anggaran produksi sebesar 61,5%, sedangkan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.8 Pembahasan

H₁ Anggaran Penjualan Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Anggaran Produksi

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan anggaran penjualan sebesar 0,001 lebih rendah dari α 0,05, yang artinya anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama



yang menyatakan anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya anggaran penjualan akan mempengaruhi anggaran produksi, hal ini dikarenakan anggaran penjualan membantu dalam perencanaan anggaran produksi. Menurut Nafarin (2009:167) dalam Stefani Ferqi (2014), anggaran penjualan merupakan dasar penyusunan anggaran lainnya dan umumnya disusun dahulu sebelum menyusun anggaran lainnya. Oleh karena itu untuk menyusun anggaran produksi perlu diperhatikan dahulu anggaran penjualannya agar anggaran produksi bias mencapai target yang diinginkan. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Diana (2012), dan Ferqi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H₂ Kapasitas Mesin Tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Anggaran Produksi

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan kapasitas mesin sebesar 0,484 lebih besar dari α 0,05, yang artinya kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya kapasitas mesin tidak mempengaruhi pada anggaran produksi, hal ini dikarenakan



perusahaan dalam melakukan anggaran produksinya didasarkan pada beban biaya yang dikeluarkan oleh mesin tersebut, bukan dari kapasitas mesin yang ada. Hasil ini berlawanan dengan pernyataan dari Assauri (2004) dalam Prabowo (2014) mengatakan dengan adanya mesin dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang sangat besar dengan waktu yang singkat, sehingga dapat mempermudah proses produksi, maka anggaran produksipun dapat terealisasi dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Hermawan (2018), serta Astuti dan Prabowo (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hasil ini juga menolak dari penelitian Ferqi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H₃ Tenaga Kerja Tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Anggaran Produksi

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan tenaga kerja sebesar 0,139 lebih besar dari α 0,05, yang artinya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi ditolak.



Hasil ini menjelaskan bahwa banyal atau sedikitnya tenaga kerja tidak mempengaruhi pada anggaran produksi, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang digunakan pada perusahaan tidaklah terlalu banyak, sehingga menyebabkan beban dalam gaji tenaga kerja tidak terlalu tinggi. Hal ini menolak dari pernyataan dari munandar (2004:94) mengemukakan faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi salah satunya adalah tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta memungkinkan mengembangkannya diwaktu yang akan datang.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Diana (2012), dan Ferqi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hasil ini juga menolak dari penelitian penelitian Novitri (2015), dan Damanik (2015) yang menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H₄ Modal Kerja Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Anggaran Produksi

Hipotesis keempat yang diajukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan modal kerja sebesar 0,027 lebih rendah dari α 0,05, yang artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi diterima.



Hasil ini menjelaskan bahwa modal kerja dapat mempengaruhi anggaran produksi perusahaan, hal ini dikarenakan setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Diana (2012), dan Damanik (2015) yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H₅ Stabilitas Bahan Baku Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Anggaran Produksi

Hipotesis kelima yang diajukan bahwa stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan stabilitas bahan baku sebesar 0,010 lebih rendah dari α 0,05, yang artinya stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kelima yang menyatakan stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa stabilitas bahan baku perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam membuat anggaran produksi, hal ini dikarenakan tanpa adanya bahan baku produksi tidak akan bisa berjalan, maka anggaran produksi pun tidak akan terealisasi. Menurut Suyadi (2003:67) dalam Puspita (2010:25) tanpa persediaan bahan baku yang

memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Astutik dan Budi (2014), serta Prianata dan Suardhika (2018) yang menunjukkan hasil bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi industri. Hasil ini juga menolak dari penelitian Ferqi (2014), dan Diana (2012) yang menunjukkan hasil bahwa stabilitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H₆ Fasilitas Gudang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Anggaran Produksi

Hipotesis keenam yang diajukan bahwa fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan fasilitas gudang sebesar 0,004 lebih rendah dari α 0,05, yang artinya fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keenam yang menyatakan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa fasilitas gudang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam membuat anggaran produksi, hal ini dikarenakan tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian, dengan adanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gudang juga dapat dijadikan beban dalam membuat anggaran produksi. Fasilitas gudang selama periode berjalan akan terjadi adanya beban penyusutan, sehingga penyusutan tersebut harus dibeban keanggaran produksi. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Diana (2012) yang menunjukkan hasil bahwa fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H₇ Anggaran Penjualan, Kapasitas Mesin, Tenaga Kerja, Modal Kerja, Stabilitas Bahan Baku, dan Fasilitas Gudang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Anggaran Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan dari probability F-statistik sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai F-statistik sebesar 6,670, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis ketujuh (H₇) yang menyatakan anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, modal kerja, stabilitas bahan baku, dan fasilitas gudang berpengaruh secara simultan terhadap anggaran produksi diterima.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.